

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH
(Studi Madrasah Ibtidayah (MI) Dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan
Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir)

By:
Resi Anggun Sutiasnah
Email: echy85@yahoo.com
Supervisor: Dra. Indrawati, M.Si

Department of Sociology
Faculty of Social and Politics
University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to examine the causes of school dropouts in Madrasah Ibtidayah (MI) and Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Sub-District Enok, District of Indragiri Hilir. The method used in this research is descriptive quantitative, with a population of 37 people, because the population is not too much, then it is done by census. The collection data obtained by using the method of observation, interview and documentation. Technical analysis of the data using quantitative descriptive analysis method. Based on the results it can be concluded that there are four reasons of dropout children in Madrasah Ibtidayah (MI) and Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Sub-District Enok, District of Indragiri Hilir. The factors are: (1) Economic factor 89,19%, (2) Social environment factor 86,49%, (3) Factor of their own accord 59,46% and (4) The motivation of parents 51,35%. so, the most dominant factor that causes dropouts are economic factors.

Keywords: *MI and MTs dropouts, descriptive quantitative analysis.*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan modernisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Hal ini harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif serta harus mempunyai skill kompetensi guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta mampu bersaing bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga dengan bangsa asing guna memajukan bangsa dan negara. Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu.

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau entransmisi kebudayaan, di antaranya nilai-nilai nenek moyang, kepada generasi muda. Dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status quo demi kestabilan politik, kesatuan dan kesatuan bangsa. Disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Nasution, 2009 :21-22)

Kehidupan suatu bangsa sangat erat sekali kaitannya dengan tinggkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya

sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga di harapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan.

Sejalan dengan itu semua pemerintah mempunyai tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia sesuai dengan pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”, (Idi. 2011:161).

Menurut Gunawan (2010:71), menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD. Demikian juga seorang warga

masyarakat yang memiliki ijazah SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas dua saja, disebut putus SMP, dan seterusnya.

Wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas satu SD atau MI hingga kelas Sembilan SMP atau MTs. Melalui program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi baik ke lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah. Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka putus sekolah dalam rangka penuntasan wajib belajar (wajib) Sembilan tahun harus memperoleh perhatian yang serius. Adanya program wajib belajar (wajib) sembilan tahun dari pemerintah juga ternyata belum dapat menuntaskan permasalahan tingginya angka anak putus sekolah. Walaupun program wajib belajar (wajib) Sembilan tahun yang diaplikasikan dengan pemberian BOS berdampak positif seperti dalam penelitian Balitbang Kemdiknas tahun 2007 bahwa BOS dapat menurunkan angka putus sekolah dari

0,6% menjadi 0,4%. Ini rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan.

Terkait dengan hal di atas semua dunia pendidikan mempunyai masalah dan tidak berjalan semestinya sesuai dengan tujuan Negara dan semua aturan yang dibuat oleh pemerintah mengenai dunia pendidikan baik menurut UUD 1945 dan Pancasila. Salah satu masalah pendidikan tersebut terjadi di Provinsi Riau dimana dinas Pendidikan Provinsi Riau menyatakan, perkiraan angka putus sekolah di daerah kaya minyak itu kini mencapai 18.000 anak. (Revi. www.google.com. 21-03-2014). Minimnya pengetahuan orang tua dinilai berkontribusi pada terhentinya keberlanjutan pendidikan anak-anak usia sekolah di kawasan tersebut. Estimasi anak usia sekolah yang memutuskan tidak melanjutkan pendidikan itu mencapai 18 ribu atau 20 persen dari setiap jenjang mulai SD hingga SMA. Pihaknya telah berupaya maksimal agar anak-anak di Riau dapat melanjutkan program pendidikannya. Namun, seringkali hal itu berbenturan dengan minimnya pengetahuan orang tua,

sehingga keberlanjutan pendidikan anak-anak usia sekolah terpaksa terhenti. Jadi, mereka tidak melanjutkan sekolah karena keinginan sendiri, karena berbagai faktor penyebab mereka putus sekolah seperti lingkungan, motivasi dan ekonomi orang tua. (Revi. www.google.com, 21-03-2014)

Bukan hanya masalah anak putus sekolah saja masalah pendidikan di Riau namun fenomena dunia pendidikan di Provinsi Riau adalah masih banyaknya angka buta huruf, artinya seseorang tidak bisa membaca dan menulis kalimat sedikitpun. Melek huruf adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis kalimat sederhana.

Pemikiran bahwa sekolah atau pendidikan masih belum merupakan hal yang sangat penting di bandingkan dengan memiliki lahan kebun yang sangat luas masih banyak ditemui di daerah pedesaan, termasuk di Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Pola pikir masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan daerah serta rendahnya tingkat pengetahuan mereka akan pentingnya pendidikan mengakibatkan pendidikan bukanlah merupakan prioritas utama bagi mereka, dan mengakibatkan mereka banyak untuk berhenti bersekolah lebih memilih untuk bekerja.

Kita ketahui sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar. Sekolah juga merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah biasanya di golongankan menurut tingkatannya, ada sekolah tingkat dasar,

sekolah menengah, sekolah lanjut dan sekolah tinggi. Karena sekolah merupakan wadah proses pendidikan formal bagi umat manusia menjadi cerdas, bermoral dan beriman.

Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan merupakan tempat dimana dilakukannya aktivitas pembelajaran dan proses transmisi nilai-nilai dalam kacamata akademis sehingga menjadi suatu kajian substantif yang memberikan kontribusi sangat besar pada pertumbuhannya dan perkembangan suatu ilmu. Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar, kesadaran manusia itu dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berpikir, berkehendak dan merasa. Dengan pemikirannya manusia mendapatkan (ilmu) pengetahuan, dengan kehendak manusia mengarahkan perilakunya, dan dengan perasaannya manusia dapat mencapai kesenangan.

Fenomena anak putus sekolah merupakan topik yang tidak pernah selesai dibicarakan, dibalik pentingnya pendidikan masih sangat banyak kita jumpai fenomena anak putus sekolah disekitar kita, baik di daerah kota-kota besar di Indonesia, maupun di daerah-daerah pedesaan.

Kebijakan pemerintah memberikan bantuan dana BOS bertujuan meringankan beban pendidikan pada kenyataannya memang membantu berjalannya proses pendidikan akan tetapi kebijakan ini belum mampu mengatasi segala persoalan pendidikan diantaranya ialah masalah putus sekolah

seperti siswa-siswi Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam Sekolah Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ini, terdapat siswa-siswa dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Dengan berbagai pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua mereka yaitu ada yang sebagai petani, buruh tani, swasta, guru, dan, namun lebih mayoritas adalah sebagai petani. Di bawah ini bisa kita lihat data tabel keadaan siswa – siswa dan angka anak putus Sekolah Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 1.1
Data Kondisi Siswa di Madrasah Ibtidayah (MI) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Lima Tahun Terakhir 2008-2013

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2008/2009	9	9	7	8	8	8	6	7	7	7	6	6	88
2009/2010	10	10	7	6	7	7	7	8	5	7	7	7	88
2010/2011	10	11	9	8	7	6	7	6	7	8	5	7	91
2011/2012	9	9	9	8	9	8	6	6	7	6	7	7	91
2012/2013	8	11	7	7	8	6	7	8	6	6	7	6	87
Jumlah	96		76		74		68		66		65		445

Sumber : Data Madrasah Ibtidayah (MI) Nurul Wathan Tahun 2014

Dari tabel 1.1 Di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa siswi

Madrasah Ibtidayah Nurulwathan Pusaran 8 Kec. Enok Kab. Inhil sebanyak 445 orang, yang terdapat laki-laki 221 orang sedang kan perempuan 224, jadi jumlah siswi (perempuan) yang lebih dominan di sekolah madrasah ibtidayah nurul wathan pusaran 8. Pada Tahun Ajaran 2008-2010 jumlah siswa yang masuk meningkat, tetapi jumlah siswa tetap, pada tahun ajaran 2010-2012 mengalami penurunan jumlah siswa yang masuk, tetapi jumlah siswa keseluruhan meningkat, pada tahun 2013 jumlah siswa yang masuk meningkat, tetapi jumlah siswa keseluruhan menurun.

Tabel 1.2
Data Siswa Putus Sekolah Di Madrasah Ibtidayah (MI) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Lima Tahun Terakhir, 2008-2013

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2008/2009	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2009/2010	-	-	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	5
2010/2011	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	3
2011/2012	-	-	1	3	-	-	1	-	-	-	-	-	5
2012/2013	-	-	2	2	1	2	1	-	-	-	-	-	8
Jumlah	-		16		5		2		-		-		21

Sumber: Data Olahan Tahun 2014

Dari Tabel 1.2 Di atas menjelaskan bahwa jumlah anak putus sekolah di madrasah ibtidayah nurul wathan pusaran 8 laki-laki sebanyak 9 orang, perempuan sebanyak 12 orang, jadi jumlah keseluruhan 21 orang. Pada tahun ajaran 2009-2010 anak putus sekolah terdapat 5 orang, lalu di lanjutkan

pada tahun ajaran 2010-2011 mengalami penurunan yaitu 3 orang ,pada tahun ajaran 2011-2012 anak yg putus sekolah terdapat 5 orang dan mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun ajaran 2012-2013. Ini di sebabkan karena bebrapa faktor penyebab yang membuat anak-anak putus sekolah.

Tabel 1.3

Data Kondisi Siswa di Mdrsalh Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Lima Tahun Terakhir 2008 – 2013

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2008/2009	8	8	4	3	6	4	33
2009/2010	6	8	7	8	6	4	39
2010/2011	7	4	6	7	7	8	39
2011/2012	8	8	4	3	6	4	33
2012/2013	8	8	5	4	4	3	32
Jumlah	73		51		52		176

Sumber : Data Mdrsalh Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Tahun 2014

Tabel 1.3 Di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran 8 Kec Enok Kab Inhil sebanyak 176 orang, yang ter dapat laki-laki 92 orang sedang kan perempuan 84, jadi jumlah siswa (laki-laki) yang lebih domonan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran 8 . Pada Tahun Ajaran 2008-2011 jumlah siswa yang masuk menurun, tetapi jumlah siswa meningkat , pada tahun ajaran 2012-2013 jumlah siswa yang masuk mengalami peningkatan, tetapi jumlah siswa keseluruhan menurun.

Tabel 1.4

Data Siswa putus sekolah di Mdrsalh Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Lima Tahun Terakhir 2008-2013

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2008/2009	-	-	-	-	-	-	
2009/2010	-	-	1	-	-	-	1
2010/2011	-	-	-	1	-	-	1
2011/2012	-	-	3	1	-	3	7
2012/2013	-	-	3	4	-	-	7
Jumlah			7	6		3	16

Sumber : Data Olahan 2014

Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa anak yang putus sekolah di Mdrsalh Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran 8 Kec Enok Kab Inhil, yaitu terdiri dari laki-laki 7 dan perempuan 9, jadi jumlah keseluruhan 16 orang. putus sekolah lebih di dominan anak perempuan yang putus sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran 8. Putus sekolah yang tinggi pada tahun 2011-2013.

Pendidikan bagi anak petani merupakan salah satu bentuk pendidikan pada umumnya yang dirasakan setiap manusia. Dalam hal ini, kebutuhan pendidikan merupakan suatu pertimbangan yang cukup matang bagi setiap keluarga petani. Terkait dengan hal tersebut biaya pendidikan yang dikeluarkan akan disesuaikan dengan pendapatan yang

diperoleh oleh petani. Dengan demikian, ada beberapa hal yang melatarbelakangi pendidikan yang ditempuh boleh seorang anak, jumlah tanggungan keluarga dan faktor lingkungan merupakan hal-hal yang mempengaruhi tingkat pendidikan dari seorang anak. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua para siswa-siswa tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran. Dan status sosial ekonomi orang tua salah satu juga yang merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan atau putus sekolah.

Oleh karena itu perlu diketahui karakteristik siswa putus sekolah di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, dilihat dari jenis kelamin, pembayaran SPP, kondisi lingkungan mereka yang buruk, kurang nya perhatian orang tua terhadap anak mereka, jauh jarak sekolah dari rumah, status ekonomi yang kurang baik juga merupakan faktor utama anak putus sekolah begitu juga dengan kurangnya motivasi seseorang dari diri sendiri dan orang terdekatnya. Melihat gejala dan fenomena-fenomena sosial serta pemikiran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Studi Di Madrasah Ibtidayah (Mi) Dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.**

Berdasarkan uraian masalah di atas penelitian dapat di rumuskan masalah:

- a) Bagaimana karakteristik anak putus sekolah di Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan

Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ?

- b) Faktor-faktor apa yang menyebabkan anak putus sekolah di Madrasah Ibtidakyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Inhil?
- c) Bagaimana harapan orangtua terhadap anak putus sekolah di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ?

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

Permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengidentifikasi karakteristik anak putus sekolah di Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir
- b) Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.
- c) Untuk menggambarkan persepsi orang tua terhadap pendidikan anak Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan sebagai berikut, baik dalam bidang akademik maupun bidang ilmu social khususnya sosiologi :

- a) Acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan studi sosiologi khususnya terutama langkah dalam

menyelesaikan pendidikan Strata 1 Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

- b) Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi, dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.
- c) Memberikan informasi sekaligus sumbangan fikiran bagi seluruh pihak terkait, sehingga penelitian ini berguna nantinya dan dapat menjadi pedoman bagi penulisan selanjutnya mengenai anak putus sekolah.
- d) Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi pemerintah dan swasta sekaligus pihak-pihak yang ingin memahami bagaimana Faktor-faktor apa yang menyebabkan anak putus sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.
- e) Sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat pada umumnya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan penulis pada khususnya mengenai masalah anak putus sekolah di daerah pedesaan khususnya di Pusaran Delapan Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidakyah (MI) Nurul Wathan dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang anaknya putus sekolah di Madrasah Ibtidakyah (MI) sebanyak 21 orang dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 16 orang Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Indragiri Hilir, jumlah yang seluruhnya sebanyak 37 orang. Maka mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, seluruh anggota populasi di jadikan atau secara sensus. dengan demikian kepala sekolah atau guru dan anak yang putus sekolah di sekolah Madrasah Ibtidayah Dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran 8 Kec Enok Kab Inhil di jadikan sebagai informan untuk memperdalam mengenai permasalahan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung di peroleh di lapangan melalui tanggapan/jawaban responden dari pertanyaan angket kepada orang tua anak yang putus sekolah Madrasah Ibtidakyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berkaitan tentang putus sekolah .

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah diolah oleh sekolah maupun instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, dalam bentuk dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Yang dimaksud dengan tehnik observasi adalah pengamatan yang di lakukan terhadap fenomena yang sedang di selidiki dengan cara sistematis mengenai faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Dalam hal ini peneliti mengadakan pra survey yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang tua, anak yang putus sekolah dan pihak yang berkompeten dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dimana penulis memperoleh data-data langsung dari arsip sekolah dan instansi lain.

Teknik Analisis Data

Susun sesuai proses, data di hitung dalam bentuk tabel tunggal maupun tabulasi silang, dilihat dari kecenderungan minimum dan maximum, di analisis secara deskriptif kuantitatif

Konsep Operasional

Untuk menyamakan pengertian dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu member batasan konsep yang

akan dioprasionalkan dilapangan sehingga arah pembahasan terlihat lebih jelas, sebagai berikut :

a. Anak putus sekolah yang di maksud dalam penelitian adalah anak yang tidak melanjutkan pendidikan

b. Pendidikan orangtua

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang di tamatkan oleh orang tua responden yang putus sekolah di Madrasah Ibtidayah (MI) Dan Madrasah Tsanawiya (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok.

Ukuran pendidikan orang tua

- 1. Tinggi : Jika berpendidikan DIII dan S1
- 2. Sedang : Jika berpendidikan SLTP dan SMA
- 3. Rendah : Jika berpendidikan SD atau tidak tamat SD

c. Jumlah Tanggungan

Jumlah anak yang di tanggungan oleh orang tua responden putus sekolah di Madrasah Ibtidayah (MI) Dan Madrasah Tsanawiya (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok.

Ukuran tanggungan orang tua

- Tinggi : > 4 Orang
- Sedang : 2 – 3 Orang
- Rendah : < 2 Orang

d. Penghasilan orang tua

Penghasilan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu penghasilan orang tua setiap bulan di peroleh.

Ukuran penghasilan orang tua

1. Rendah : Apabila berpenghasilan < Rp. 1000.000;/bulan
 2. Sedang : Apabila berpenghasilan Rp. 1000.000; – 2000.000;/ bulan
 3. Tinggi : Apabila berpenghasilan > Rp. 2000.000; / bulan
- e. Prestasi belajar anak semasa sekolah
prestasi belajar yang di maksud di dalam penelitian ini adalah hasil prestasi belajar anak selama dia sekolah di lihat juga hasil lapor anak.
- Tinggi : Pernah mendapat juara (masuk 10 besar)
Sedang : Tidak juara tetapi naik kelas
Rendah : Nilai rendah dan pernah tinggal kelas
- f. Jam kerja orangtua
Jam kerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah jam kerja orangtua
- Tinggi : Jam 07:00 sampai dengan 17-00 WIB
Sedang : Jam 07:00 sampai dengan 14:00 WIB
Rendah : Jam 07:00 sampai dengan 12:00 WIB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak Putus sekolah yang dimaksud disini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Dalam menganalisis fakto – faktor penyebab anak putus sekolah jika dilihat sangat beragam. Berdasarkan data penelitian yang penulis ambil menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah adalah:

- a. Motivasi
- b. Ekonomi keluarga
- c. Lingkungan
- d. Kemauan sendiri

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga terutama orang tua, masyarakat dan Negara dalam ruang lingkup luas. Akan tetapi tanggung jawab tersebut juga harus di ikutin dengan motivasi kedua orang tua, dengan motivasi yang di dapatkan oleh individu dapat mempengaruhi pola pemikiran dan perilaku individu tersebut. Kurangnya motivasi yang di berikan oleh orang tua terhadap anak nya yang menyebabkan anak putus sekolah.

a. Motivasi

Dari hasil pengujian data secara silang (*crosstab*) diperoleh bahwa pengaruh motivasi yang tinggi sebanyak 1 (2,70 %), dan pengaruh motivasi sedang sebanyak 17 (45,95 %) sedangkan pengaruh motivasi rendah 19 (51,35 %), bearti rendahnya pendidikan oleh karena itu tinggi terjadinya penyebab pengaruh motivasi. Pengaruh motivasi rendah sangat tinggi di sebabakan tidak terpenuh nya kebutuhan,perhatian dan fasilitas pendidikan anak.

Motivasi yang kurang di berikan oleh orang tua menyebabkan anak-anak mereka putus sekolah. Kurangnya perhatian orang tua mereka membuat mereka malas untuk sekolah dan suka bolos, hura-hura dan keluyuran tidak tahu kemana, yang tidak ada manfaatnya.

Motivasi anak bisa berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Seorang anak yang masih mempunyai intrinsik dalam dirinya akan tetap bersemangat bersekolah. Namun, jika anak telah mengalami trauma terhadap sekolah dan juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pertemanan yang mengajaknya untuk terjerumus ke keadaan yang dapat mengakibatkannya putus sekolah maka ia akan kehilangan motivasi untuk sekolah. Responden yang putus sekolah karena motivasi orang tua yang rendah, setelah penulis menanyakan kepada responden yang putus sekolah orang tua mereka kurang perhatian terhadap anak mereka yang bersekolah, orang tua mereka lebih mementingkan pekerjaannya saja. Kemudian ditambah kesulitan responden dalam memahami pelajaran yang sulit dan tidak ada bimbingan khusus dari guru sehingga responden mengabaikan begitu saja segala tugas-tugas yang diberikan guru. Bahkan seringnya iya bolos sekolah untuk menghindari sekolah.

b. Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga salah satu penyebab anak putus sekolah di karena kan biaya, di sebabkan oleh ketidak mampuan orang tua responden untuk membiyai sekolah anak-anaknya. Dan jika kita lihat bahwa faktor ekonomi sangat identik dengan kemiskinan. Sebagian orang merasakan bahwa pendidikan merupakan beban yang paling berat dan mahal tidak mampu mereka menjangaunya, apalagi pendidikan sekarang yang sudah mahal membuat orang tua pada mengeluh dengan biaya yang mereka punya jadi inilah yang membuat anak mereka putus sekolah.

Kemiskinan menyebabkan anak-anak berhenti sekolah da terpaksa membantu pekerjaan orang tua untuk meringan kan beban orang tua dan mendapatkan penghasilan tambahan. Meski sudah ada kemudahan dari sekolah untuk orang tua membayar SPP anak-anaknya dengan menyicil, tetapi masih ada juga yang putus sekolah karena factor ekonomi orang tua, setelah penulis melakukan penelitian rupanya faktor anak putus sekolah bukan saya karena susah membayar uang SPP , tetapi juga karena membeli seragam sekolah, perlengkapan sekolah, seperti tas, buku tulis, sepatu dan lain lain. Belum lagi kalau ada iyuran sekolah untuk mebuat kegiatan yang membuat mereka berat untuk membayarnya.

Dari uji silang diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan ekonomi orangtua siswa Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran 8 Kec Enok Kab Inhil pengaruh ekonomi terhadap anak putus sekolah yang tinggi sebanyak 1 (2,70 %) dan ekonomi sedang sebanyak 3 (89,19 %) sedang kan ekonomi rendah sebanyak 3 (8,11 %). Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan orangtua sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah karena dukungan perekonomian yang memedai maka kebutuhan pendidikan anak tidak akan terjadi putus sekolah.

c. Lingkungan Pergaulan

Faktor eksternal penyebab anak putus sekolah lebih menitik beratkan dari lingkungan pergaulan anak dan masyarakat dimana anak itu bertempat tinggal / menetap dan menyebabkan anak menjadi terpengaruh akan kebiasaan dan kehidupan masyarakat pusaran sekitar. Istilah psikologi sosial berarti tahap-tahap kehidupan seseorang

dibentuk oleh pengaruh sosial melalui interaksi-interaksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologi. Salah satu tahapan perkembangan psikososial yang dialami oleh anak usia sekolah dasar (6-12) tahun yakni tahapan psikososial yang keempat ialah tahap kerajinan dan rasa rendah diri (*Industry vs Inferiority*). Pada tahap ini anak mulai mengarahkan segala energi dalam dirinya untuk menguasai pengetahuan serta keterampilan intelektual tertentu. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat sesuatu sangat besar tetapi adanya keterbatasan dalam pengetahuannya sehingga terkadang menjadi hambatan dan kegagalan dalam diri anak akan cenderung rendah diri.

Kondisi seperti ini sangat di rasakan oleh anak-anak di daerah di seperti pusan 8 kecamatan enok. Faktor lingkungan yang lebih kuat mempengaruhi mereka untuk tidak sekolah atau melanjutkan sekolah bahkan menjadi putus sekolah. Contoh kasusnya yaitu anak putus sekolah di sebabkan karena pergaulan anak sekarang yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

Dari uji silang data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan yang tinggi sebanyak 4 (10,81 %) dan pengaruh lingkungan yang sedang sebanyak 15 (40,54 %) sedangkan pengaruh lingkungan yang rendah sebanyak 18 (48,65 %). Tabel di atas menunjukkan bahwa tinggi nya jam kerja yang mengakibatkan rendahnya pengawasan pergaulan anak.

Kegiatan anak-anak putus sekolah yang penulis jumpai sibuk dengan bernain,berkumpul sampai larut malam dan suka jala-jalan (keluyuran). Kegiatan-

kegiatan tersebut secara tidak langsung ikut mempengaruhi anak-anak yang masih sekolah, kehidupan di desa yang berarasan kebersamaan dalam melakukan setiap kegiatan apa pun sehingga anak yang bersekolah juga bergaul dengan anak yang tidak sekolah atau yang putus sekolah, banyak juga anak yang sekolah melihat hiburan keyboard (biasanya selalu edentik dengan minuman-minuman keras).

d. Kemauan Sendiri

Pendidikan tanggung jawab keluarga terutama orang tua, akan tetapi juga tanggung jawab harus di sertai dengan kemauan dari anak itu sendiri untuk sekolah. Antara pendidikan dan kemauan anak merupakan suatu sisi yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Apabila kemauan anak kuat tetapi dukungan orang tua tidak ada sama saja membuat anak tidak mau sekolah lagi, ini akaibat banyak nya anak putus sekoalah. Oleh karena itu antara kemauan anak dan dukungan orangtua harus sejalan.

Dari hasil pengujian silang dapat disimpulkan bahwa keinginan sendiri yang tinggi sebanyak 9 (24,32 %) dan keinginan sendiri yang sedang sebanyak 22 (59,46 %) sedangkan keinginan yang rendah sebanyak 6 (16,22 %) keinginan sendiri yang tinggi lah menyebabkan terjadi nya putus sekolah karena beberapa faktor penyebab.

Tingkat motivasi seorang anak sanagt berpengaruh terhadap keingin anak untuk terus bersekolah, motivasi ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan dan anak itu sendiri. kemauan anak untuk berhenti sekolah juga di sebabkan karena anak tidak mamapu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, karena sudah jenuh dalam mengikuti pelajaran dan apa

lagi guru-guru yang membosankan membuat anak-anak malas untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti ini bertujuan untuk melihat faktor – faktor penyebab anak putus sekolah di madrasah ibtidayah dan madrasah tsanawiyah nurul watan pusaran 8 kecamatan enok kabupaten Indragiri hilir, maka dapat di tarik kesimpulan dan saran – saran sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi orangtua dan anak putus sekolah di madrasah ibtidayah dan madrasah tsanawiyah nurul watan pusaran 8 kecamatan enok kabupaten Indragiri hilir di antaranya di karenakan faktor ekonomi orang tua, lingkungan pergaulan dan kemauan sendiri.
2. Faktor – faktor penyebab anak putus sekolah dominan di sebabkan karena faktor ekonomi keluarga.
3. mengingat arti pentingnya pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu agar mendapat pengetahuan yang luas, tetapi banyak salah pengertian tentang pendidikan itu di anggap hal yang paling sepele atau tidak terlalu penting karena uang lah lebih penting dari pada pendidikan.

Saran

1. Kepada pemerintah kabupaten Indragiri Hilir lebih meninjau lagi ke desa – desa terpencil , melihat kondisi sekolah dan infrastruktur yang harus di perbaiki, dan membuat lapangan kerja untuk anak putus sekolah.
2. Orang tua sebagai sosok yang pertama kali mengenal akan arti seorang anak hendaknya bisa

mengajarkan sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya dan bisa memenuhi segala kebutuhan sekolah dan motivasi (perhatian dan kasih sayang), agar anak tidak bermalas-malas untuk sekolah, biar tidak menciptakan putus sekolah yang tinggi.

3. Mengingat arti penting nya pendidikan hendaknya orangtua lebih perhatian kepada anak – anaknya , biar mereka tidak terjerumus ketempat yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi , 1991, *Sosiologi Pendidikan*, Rieneka Cipta, Bandung.

Alvin Suwarno, 1991. *Perubahan Sosial Pembangunan Indonesia*. LP3. Jakarta

Barnadib Imam. 2004. *Pendidikan Partisipatif* . Safiria Insania Press. Yogyakarta

Budiman Arif, 1996. *Teori pembangunan dunia ketiga*. Gramedia pustaka utama. Jakarta

Budiman Arif, 2000, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Djamhara Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Dwirianto Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Toko Dan Teori*. UR Press . Gobah Pekanbaru

Faisal Sanapiah, dan Nur Yasik, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional. Jakarta

Gunawan H Ary, 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Henslin, James M. 2007, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, jilid 1, edisi 6. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hamalik Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasbullah. 2009, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Idi Abdullah H dan Safarina HD. 2011, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Jalal Fasli, 2002, *Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Yang Mendasar*. Jurnal Ilmiah PAUD Edisi Perdana.
- Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. ISBN. Jakarta
- Kartini Kartono. 1992. *Peranan Keluarga Memendu Anak*. Raja Press. Jakarta
- Marzuki Saleh. 1994, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad Ke- 21*. Jakarta..
- McClelland David, 1983. *Mengacu Masyarakat Berprestasi*. Intermedia. Jakarta
- Purwanto Ngalim, Chester L.Hunt. 1995. *Sosiologi*, erlangga. Jakarta
- Rola, 2006, *Dasar-Dasar motivasi*. CV.Pionir jaya. Bandung
- Said Gatara, A.A, Dan Dzulkiah Said, Moh. 2007, *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta. Rieneka Cipta.
- Sajogyo Pudjiwati Sajogyo, 1995, *Sosiologi Pedesaan (kumpulan bacaan)*. Gajah Mada University Press. Bogor.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta EGC
- Soekanto, Soerjono. 2003, *Soosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarto Komanto, 1993, *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Taylor E Shelley DKK .2009 . *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*. Prenada Media Group. Jakarta
- Uno B Hamzah, 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wiener Myron. 1980. *Modernisasi Dinamika Pertumbuhan*. Gadjah Mada University Press.
- Tono Agus. 2011. *Faktor – Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah*. Skripsi. Pekanbaru